



PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* PADA PEMBELAJARAN FIQIH DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI KELAS VII MTs AL-MANDILY

Samsarina

MTs Al-Mandily

samsarinanasution@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini membahas mengenai Penerapan Strategi Pembelajaran *Discovery Learning* Pada Pembelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Kelas VII MTs Al-Mandily. Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini muncul kurang maksimalnya hasil pembelajaran siswa kelas VII MTs Al-Mandily, yang dapat dilihat dari hasil nilai ulangan akhir nasional tingkat sekolah menengah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai efektifitas hasil belajar siswa Kelas MTs Al-Mandily dengan strategi pembelajaran *discovery learning*. Maka dari itu, penulis ingin melakukan penelitian ini dengan jenis penelitian teknik analisis data adalah deskriptif kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh dari pengamatan pelaksanaan tindakan selanjutnya dianalisis dengan menarasikan hasil tes hasil belajar dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

Kata kunci : Strategi Pembelajaran, *Discovery Learning*.

ABSTRACT

This research discusses the application of Discovery Learning Learning Strategies in Fiqh Learning in Improving Student Learning Achievement in Class VII of MTs Al-Mandily. The problem discussed in this research arises from the lack of maximum learning outcomes for class VII students of MTs Al-Mandily, which can be seen from results of national final test scores at secondary school level. The aim of this research is to assess the effectiveness of the learning outcomes of Class VII students at MTs Al-Mandily using Discovery Learning strategies. Therefore, the author wants to conduct this research using a quantitative descriptive data analysis technique. Quantitative data obtained from observing the implementation of actions was then analyzed by narrating the results of the learning outcomes test in the form of a frequency distribution table.

Keywords: Learning Strategy, Discovery Learning.

Pendahuluan

Pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang mendukung kemajuan bangsa dan negara. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 4 yaitu: Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Hal ini memberi makna bahwa pelaksanaan pendidikan nasional memiliki tujuan yang kompleks, di samping bertaqwa kepada Tuhan-Nya, pendidikan juga diharapkan mampu membentuk peserta didik menjadi sosok yang cakap terhadap ilmunya dan mandiri, demokratis dan bertanggung jawab.

Untuk mencapai tujuan ini, maka dalam sistem pendidikan di Indonesia terdapat institusi yang berperan dan bertanggung jawab dalam melaksanakan amanat Undang-undang Pendidikan yakni Departemen Pendidikan Nasional. Departemen Pendidikan Nasional selaku pengelola pendidikan mulai dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi telah melakukan berbagai upaya dalam kerangka peningkatan mutu pendidikan di lembaga-lembaga pendidikan yang dikelolanya. Upaya yang telah dilakukan antara lain penyempurnaan kurikulum, rehabilitasi dan pembangunan gedung-gedung sekolah, penyediaan laboratorium dan perlengkapan praktikum, pengadaan dan peningkatan profesionalitas tenaga pengajar. Meskipun usaha perbaikan di segala segi yang menyangkut pendidikan sudah dilakukan secara terus menerus, namun ditemukan hambatan-hambatan serta kekurangan-kekurangan.

Hal yang memprihatinkan yang dapat dilihat langsung adalah hasil nilai ulangan akhir nasional tingkat sekolah menengah yang belum mencapai hasil yang diharapkan. Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa dalam pembelajaran, antara lain sebagaimana yang diungkapkan oleh Hamalik (1993) bahwa secara operasional terdapat lima variabel utama yang berperan, yakni : (1) tujuan pembelajaran, (2) materi pelajaran, (3) metode dan teknik mengajar, (4) guru dan (5) logistik. Semua variabel tersebut memiliki ketergantungan satu sama lain dan tidak dapat berdiri sendiri dalam memberhasilkan pembelajaran.

Belum menggembirakannya hasil belajar FIQIH sebagaimana tergambar di atas, hal ini disebabkan proses pembelajaran kurang mendukung pemahaman anak didik, yaitu terlalu banyak materi yang dipelajari dan pembelajaran yang menekankan pada aspek hafalan. Hal ini disinyalir oleh Wardiman (2001) bahwa strategi pembelajaran kurang mendukung, mungkin tidak sesuai dengan materi yang diajarkan, mungkin terlalu monoton atau kurang bervariasi yang dapat menyebabkan belum maksimalnya perolehan hasil belajar siswa.

Dalam rangka mengatasi persoalan perolehan hasil belajar siswa MTs Al-Mandily yang masih relatif rendah, berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman siswa khususnya pada bidang studi FIQIH. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah meningkatkan kualitas pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran yang lebih tepat. Strategi pembelajaran yang dikembangkan haruslah berpusat dan menitikberatkan pada keaktifan siswa melalui pemilihan strategi pembelajaran yang tepat sehingga harapan-harapan peningkatan mutu dan hasil belajar dapat dipenuhi. Untuk itu dituntut kemampuan guru menguasai teknologi pembelajaran untuk merencanakan, merancang, melaksanakan

dan mengevaluasi serta melakukan feedback menjadi faktor penting guna mencapai tujuan pembelajaran. Kemampuan guru menguasai materi pembelajaran, gaya mengajar, penggunaan media, penentuan strategi dan pemilihan strategi pembelajaran merupakan suatu usaha guna melancarkan proses pembelajaran dan meningkatkan hasil pencapaian tujuan pembelajaran.

Slameto (1995) menyatakan bahwa: agar siswa dapat belajar dengan baik maka strategi dan strategi pembelajaran harus diusahakan setepat, seefisien, dan seefektif mungkin. Dikatakan efektif bila strategi dan strategi pembelajaran tersebut menghasilkan hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan atau dengan kata lain tujuan pembelajaran tercapai. Dikatakan efisien bila strategi dan strategi pembelajaran yang diterapkan relatif menggunakan tenaga, usaha, biaya dan waktu yang dipergunakan seminimal mungkin.

Strategi pembelajaran yang digunakan guru-guru selama ini belum optimal sehingga menyebabkan timbulnya kebosanan siswa yang berakibat rendahnya hasil belajar. Untuk mengurangi atau bahkan menghindari strategi pembelajaran yang terlalu monoton diupayakan berbagai strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam menciptakan komunikasi yang multi arah, sehingga diharapkan juga menimbulkan dan meningkatkan interaksi yang proaktif dalam pembelajaran. Namun perlu disadari bahwa strategi tersebut tidak ada yang terbaik atau buruk, karena strategi pembelajaran tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan. Seperti yang diungkapkan Sudjana (1989) bahwa "setiap metode mengajar ada keunggulan dan kelemahan". Pemilihan strategi pembelajaran dan metode pembelajaran yang tepat sangat dibutuhkan dan harus disesuaikan dengan karakteristik siswa, karena mempelajari materi Fiqih yang cukup padat maka dituntut keaktifan siswa dalam mencari sumber-sumber lain. Oleh karena itu, keaktifan siswa adalah salah satu komponen yang harus diperhatikan dengan seksama oleh guru dalam mengidentifikasi kemampuan yang dimiliki siswa yang akan membantu dalam menentukan materi, strategi, metode dan media yang tepat untuk digunakan. Hal ini perlu dilakukan agar pembelajaran yang disampaikan dapat menarik perhatian siswa dan setiap detik yang berlangsung dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan akan bermakna dan tidak membosankan bagi siswa.

Berdasarkan pengamatan sementara didapatkan data bahwa didapat data jumlah siswa pada kelas V11 sebanyak 15 orang peserta yang terdiri dari 5 orang laki-laki dan 10 orang perempuan diketahui nilai siswa pada materi shalat lima waktu dikelas V11 masih banyak yang nilainya dibawah KKM. KKM Yang ditentukan sekolah untuk mata pelajaran Fiqih adalah 70. Dari hasil observasi tersebut peserta didik yang mencapai KKM dalam mata pelajaran Fiqih khususnya pada materi shalat lima waktu yaitu hanya 6 orang siswa dengan persentase 40% dan peserta didik yang nilainya di bawah KKM sebanyak 9 orang Siswa dengan prosentase 60% dari 15 orang siswa kelas V11. Sedangkan pembelajaran berhasil apabila mencapai ketuntasan belajar mencapai 80%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa di kelas V11 pada ranah kognitif di MTs Al-Mandily yang mencapai KKM masih rendah.

Berdasarkan kenyataan tersebut peneliti tertarik untuk merancang suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan percaya diri, peduli, tanggung jawab, dan hasil belajar peserta didik terutama pada materi shalat lima waktu dengan model pembelajaran *Discovery Learning* (Belajar penemuan).

Penelitian ini mengungkapkan tentang upaya peningkatan hasil belajar siswa khususnya pada bidang studi Fiqih dengan menerapkan strategi pembelajaran *Discovery Learning* sebagai salah satu strategi pembelajaran yang dapat diterapkan pada pembelajaran Fiqih. Pemilihan dan penerapan strategi pembelajaran *Discovery Learning* dalam pembelajaran Fiqih dilakukan sesuai dengan karakteristik dari mata pelajaran itu sendiri yang memerlukan keterampilan berpikir dan keterampilan berinteraksi dari siswa untuk memahami materi-materi yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu strategi yang tepat digunakan adalah strategi pembelajaran *Discovery Learning*, yang menekankan proses proses pembelajaran berpusat kepada siswa dan pengalaman belajar secara aktif. dalam prosesnya, model pembelajaran ini akan memimbing peserta didik untuk menemukan dan mengemukakan gagasannya terkait topik yang dipelajari., Karena itu dalam proposal ini saya memilih pembahsan Penerapan Strategi Pembelajaran *Discovery Learning* Pada Pembelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Kelas VII MTs Al-Mandily.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan yang dilakukan di dalam kelas, atau penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus penelitian, dimana pada setiap siklusnya melaksanakan metode Penelitian tindakan kelas dengan cara (1) merencanakan, (2) melaksanakan, (3) mengobservasi dan (4) merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Hasil penelitian dimulai dari prasiklus dari mulai prasiklus, siklus 1 dan siklus II dari setiap prosesnya terdapat peningkatan bertahap hingga target yang diinginkan tercapai. didalam prosesnya peneliti menggunakan 4 kegiatan utama yang ada pada setiap siklus yaitu: (a.) perencanaan (b.) tindakan (c.) observasi atau pengamatan (d.) refleksi.

Setelah mengobservasi dan menganalisis hasil belajar serta aktivitas peserta didik pada siklus 1, maka dapat terlihat apakah dalam belajarnya peserta didik sudah mencapai keberhasilan atau pun masih mengalami hambatan hasil belajar. kelebihan yang terdapat pada siklus 1 akan dipertahankan sedangkan hambatan atau kelemahan yang terdapat pada siklus 1 dijadikan bahan refleksi untuk memperbaiki tindakan pada siklus II. Setelah adanya tindakan pada siklus II, dapat dinilai dari hasil belajar siswa dengan mengerjakan soal diakhir setiap siklus berikut perbandingan hasil belajar siswa pada siklus 1 dan siklus II.

Siklus1	Siklus II	Keterangan
F Prosentase	F Prosentase	

8 53,33%	12 80%	Tuntas
7 46,66%	3 20%	Tidak tuntas

Dari hasil dua siklus tersebut ,ada kemajuan beberapa siswa yang sudah dapat menguasai materi pelajaran sehingga mengalami kenaikan yang signifikan , sehingga telah tercapai nya indikator keberhasilan penelitian 80% dari jumlah siswa . Peningkatan hasil belajar tersebut merupakan salah satu kelebihan dari penerapan strategi pembelajaran *Discovery Learning* yaitu kemampuan siswa menemukan sendiri hasil belajar ,memahami benar materi pelajaran dan materi pelajaran lebih lama diingat oleh siswa.

Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa dari siklus 1 dan siklus II dibandingkan dengan hasil belajar siswa pada tahap prasiklus dimana proses pembelajaran menggunakan metode secara klasikal (ceramah dan tanya jawab).

Pembahasan

Siklus 1

1. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini, peneliti menjelaskan tentang apa (*what*), mengapa (*why*), dimana (*where*), kapan (*when*), dan bagaimana (*how*) penelitian dilakukan. Penelitian tindakan kelas sebaiknya dilakukan secara kolaboratif, sehingga menghindarkan unsur subjektivitas.

- a. Peneliti menyiapkan jadwal dan materi ajar tentang pokok bahasan shalat lima waktu
- b. Peneliti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) materi shalat lima waktu
- c. Peneliti menyiapkan lembar soal untuk mengetahui hasil belajar siswa
- d. Peneliti mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang di perlukan dalam proses pembelajaran
- e. Peneliti menyiapkan instrumen penilaian
- f. Peneliti menyiapkan instrumen pembelajaran lembar observasi kegiatan siswa tentang Proses pembelajaran menggunakan *Discovery learning*
- g. Peneliti menyiapkan intrumen pembelajaran lembar observasi kegiatan guru
- h. Peneliti mempersiapkan lembar soal evaluasi berupa tes pilihan ganda untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa.

2. Tahap Pelaksanaan (*Acting*)

Pada tahap pelaksanaan, dilakukan kegiatan implementasi atau penerapan perencanaan tindakan. Di dalam kegiatan implementasi ini, maka guru (peneliti) harus mentaati perencanaan yang telah disusun. Hal yang perlu diperhatikan pada tahap ini adalah pembelajaran harus berjalan seperti biasanya, tidak boleh kaku dan terkesan dibuat-buat.

Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan dalam proses belajar mengajar dikelas adalah sebagai berikut :

- a. Guru menyiapkan beberapa gambar yang berisi gambaran shalat lima waktu dan mengajukan beberapa pertanyaan.
- b. Setiap peserta didik memberikan pernyataan /jawaban dari gambar yang diamati
- c. Setiap peserta didik menjawab sesuai dengan gambar yang diamati
- c. Membuat kesimpulan dari kegiatan mengamati gambar dan kegiatan diskusi kelompok untuk mengumpulkan informasi tentang shalat lima waktu yang dilakukan dalam proses pembelajaran di kelas

3. Tahap Pengamatan (*Observing*)

Pada tahap pengamatan terdapat dua kegiatan yang akan diamati, yaitu kegiatan belajar peserta didik dan kegiatan pembelajaran. Pengamatan terhadap proses belajar peserta didik dapat dilakukan sendiri oleh guru pelaksana (peneliti) sambil melaksanakan pembelajaran, sedangkan pengamatan terhadap proses pembelajaran, guru pelaksana (peneliti) dapat meminta bantuan kepada teman sejawat yang bertindak sebagai kolaborator untuk melakukan pengamatan

4. Tahap Refleksi (*Reflecting*)

Kegiatan refleksi dilaksanakan ketika kolaborator sudah selesai melakukan pengamatan terhadap peneliti dalam melaksanakan pembelajaran. Kegiatan ini dapat berupa diskusi hasil pengamatan yang dilakukan oleh kolaborator dengan guru pelaksana (peneliti).

Siklus II

1. Tahap Perencanaan (*Planning*)

- a. Pada tahap ini peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari Peneliti menyiapkan jadwal dan materi ajar tentang pokok bahasan shalat lima waktu
- b. Peneliti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) materi shalat lima waktu
- c. Peneliti menyiapkan lembar soal untuk mengetahui hasil belajar siswa
- d. Peneliti mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang di perlukan dalam proses pembelajaran
- e. Peneliti menyiapkan instrumen penilaian
- f. Peneliti menyiapkan instrumen pembelajaran lembar observasi kegiatan siswa tentang Proses pembelajaran menggunakan Discovery learning
- g. Peneliti menyiapkan instrumen pembelajaran lembar observasi kegiatan guru
- h. Peneliti mempersiapkan lembar soal evaluasi berupa tes pilihan ganda untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa.

2. Tahap Pelaksanaan (*Acting*)

Pada tahap pelaksanaan, dilakukan kegiatan implementasi atau penerapan perencanaan tindakan. Di dalam kegiatan implementasi ini, maka guru (peneliti) harus mentaati perencanaan yang telah disusun. Hal yang perlu diperhatikan pada tahap ini adalah pembelajaran harus berjalan seperti biasanya, tidak boleh kaku dan terkesan dibuat-buat.

Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan dalam proses belajar mengajar dikelas adalah sebagai berikut :

- a. Guru menyiapkan beberapa gambar yang berisi gambaran shalat lima waktu dan mengajukan beberapa pertanyaan .
- b. Setiap peserta didik memberikan pernyataan /jawaban dari gambar yang diamati
- c. Setiap peserta didik menjawab sesuai dengan gambar yang diamati
- d. Membuat kesimpulan dari kegiatan mengamati gambar dan kegiatan diskusi kelompok untuk mengumpulkan informasi tentang shalat lima waktu yang dilakukan dalam proses pembelajaran di kelas

3. Tahap Pengamatan (*Observing*)

Pada tahap pengamatan terdapat dua kegiatan yang akan diamati, yaitu kegiatan belajar peserta didik dan kegiatan pembelajaran. Pengamatan terhadap proses belajar peserta didik dapat dilakukan sendiri oleh guru pelaksana (peneliti) sambil melaksanakan pembelajaran, sedangkan pengamatan terhadap proses pembelajaran, guru pelaksana (peneliti) dapat meminta bantuan kepada teman sejawat yang bertindak sebagai kolaborator untuk melakukan pengamatan

4. Tahap Refleksi (*Reflecting*)

Kegiatan refleksi dilaksanakan ketika kolaborator sudah selesai melakukan pengamatan terhadap peneliti dalam melaksanakan pembelajaran. Kegiatan ini dapat berupa diskusi hasil pengamatan yang dilakukan oleh kolaborator dengan guru pelaksana (peneliti). Dalam penelitian tindakan kelas ini yang menjadi subyek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas V11 MTs Al-Mandily Yang sampelnya diambil berjumlah 15 orang siswa yang terdiri dari 5 laki-laki dan 10 perempuan Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan :

a. Tes tulis

Tes tulis dalam penelitian ini meliputi lembar kerja peserta didik (LKPD) dan lembar evaluasi.

b. Lembar observasi

Lembar observasi adalah alat pengumpul data yang digunakan untuk merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi dan mengukur aktivitas siswa dan guru pada saat kegiatan belajar –mengajar berlangsung di kelas

1. Analisis peningkatan hasil belajar dengan tes

Analisis data ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar melalui penerapan model *Discovery Learning* pada materi shalat lima waktu pada siswa kelas V11 MTs Al-Mandily. untuk analisis peneliti menggunakan nilai tes sebagai berikut:

$$g = \frac{\text{skorpostes} - \text{skorprates}}{\text{skorideal} - \text{skorprates}}$$

Dengan kategori:

g tinggi : nilai (g) 0.70

g tinggi : 0.70 (g) -0.3

g rendah : nilai (g) 03

keriteria ketuntasan minimum (KKM) untuk materi pelajaran shalat lima waktu adalah 70

2. Karakteristik keberhasilan

Karakteristik keberhasilan dalam penelitian ini adalah mengacu kepada ketuntasan minimum pada mata pelajaran fiqh kelas V11 yakni 70

3. Observasi atau pengamatan

Instrumen non tes digunakan untuk mendapatkan data kuantitatif. Instrumen non tes ini berupa lembar observasi. Lembar observasi ini disusun agar langkah-langkah utama dalam pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Keterlaksanaan setiap langkah pembelajaran diobservasi oleh guru dan rekan peneliti yang berperan sebagai observer. Isi dari pedoman observer diantaranya adalah pengamatan terhadap kondisi awal subyek penelitian apa potensi dan masalah yang ada pada para siswa, bagaimana proses belajar mengajar sebelumnya, apa metode dan teknik yang bisa digunakan guru dalam proses belajar-mengajar dan bagaimana lingkungan pada saat proses belajar mengajar.

Tujuannya adalah untuk mengetahui secara langsung proses pembelajaran dan aktivitas siswa selama dilakukan tindakan. Selain itu teknik observasi ini dilakukan untuk mengamati sejauhmana perkembangan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran.

4. Dokumentasi

Penelitian ini juga menggunakan teknik dokumentasi yang dilakukan dengan cara mengambil foto siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kegiatan yang didokumentasikan yaitu kegiatan siswa saat kelompok, melakukan pengamatan, berdiskusi presentasi didepan kelas. Dokumentasi ini digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh serta sebagai bukti fisik kegiatan penelitian.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian siklus 1 dan siklus II dapat disimpulkan bahwa: Pelaksanaan model *Discovery Learning* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa terlaksana sesuai perencanaan. Prestasi belajar siswa antara siklus satu dan siklus II mengalami peningkatan. Besarnya peningkatan rata-rata hasil belajar siswa antara prasiklus dengan rincian siklus 1 sebanyak 8 orang siswa (53,33%) tuntas dan pada siklus II sebanyak 12 orang siswa (80%) tuntas.

Dari uraian diatas penggunaan strategi pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi shalat lima waktu kelas V11 MTs Al-Mandily Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis.

Daftar Pustaka

- Dahlan, M.D. (1984). Model-Model Mengajar. Bandung: Diponegoro.
- Departemen Pendidikan Nasional RI. (2006). Standar Isi Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Untuk Sekolah Menengah Atas. Jakarta: Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Dimiyati, M. dan Moedjiono. (1999). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Dikti dan Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (1993). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Joice, B. dan Weil, M. (1986). Models of Teaching. New Jersey: Prentice Hall Inc.
- Rohani, A. dan Ahmadi, A. (1995). Pengelolaan Pengajaran. Jakarta: Rineka Cipta.

- Romizowski, AZ. (1981). *Designing Instructional System*. New York: Nichol Publishing Company.
- Slameto. (1995). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, D.S. (2001). *Metode Dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*, Bandung: Falah Production.
- Sudjana, N. (2002). *CBSA Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sudjana, N. (1989). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Sinar Baru Algensindo
- Khoirun Nisa, - (2021) *Pembelajaran Akidah Akhlak Dengan Menggunakan Model Discovery Learning Di MTs Ma'arif NU Jenggawah Jember Tahun Pelajaran 2020/2021*.
- Undergraduate thesis, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Kependidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Sinar Grafika.
- Wardiman, J. dkk. (2001). *Menatap Masa Depan Pendidikan*. Jakarta: Gramedia.